

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan memegang peranan penting di dunia pembangunan ekonomi yang berfungsi sebagai *financial intermediary* atau perantara bagi pihak yang memiliki kelebihan dana (dalam bentuk sekarang) dengan pihak yang membutuhkan dana (dalam bentuk kredit dan lainnya). Oleh karena itu dalam suatu negara sangat dibutuhkan adanya suatubank yang benar-benar bisa menjalankan fungsinya dengan baik.

Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar jika bank tersebut memiliki cukup modal sehingga apabila terjadi situasi dimana bank mengalami masalah dalam memenuhi likuiditasnya, bank tetap dalam keadaan aman karena memiliki cadangan modal yang ada di Bank Indonesia. Untuk mengukur tingkat permodalan bank dapat dilihat dari rasio keuangan bank, salah satu diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank Umum. Oleh karena itu, semua bank yang beroperasi di Indonesia harus berupaya untuk memenuhi ketentuan tersebut.

Secara teoritis, CAR dalam sebuah bank seharusnya meningkat dari waktu ke waktu, namun tidak demikian dengan yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional go Public yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Pada tabel 1.1, secara umum menunjukkan bahwa CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia cenderung mengalami penurunan, dan apabila ditelaah lebih mendalam dari 26 Bank Umum Swasta Nasional yang Go Public masih terdapat 14 bank yang mengalami penurunan, di antaranya yaitu: Bank Artha Graha Internasional, Bank Ekonomi Raharja, Bank Himpunan Saudara 1906, Bank ICB Bumiputera, Bank Mayapada Internasional, Bank Mega, Bank Nusantara Parahyangan, Bank Bukopin, Bank Permata, QNB Bank Kasawan, Bank Pundi Indonesia, BTPN, Bank Windu Kentjana Internasional dan Bank Mutiara.

Hal ini menunjukkan masih terdapat masalah pada CAR Bank Umum Swasta Nasional go Public sehingga perlu diteliti faktor-faktor apa yang mempengaruhi CAR pada bank tersebut. Secara teoritis tinggi rendahnya CAR suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang dapat meliputi dengan aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi, dan profitabilitas.

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, Bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2010 : 286). Kinerja likuiditas bank dapat diukur dengan rasio keuangan salah satu diantaranya adalah *Loan to Deposits Ratio* (LDR).

Tabel 1.1
POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa GO PUBLIC SELAMA 2009 – 2013
(DALAM PRESENTASE)

NO	Nama Bank	2009	2010	Tren	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	Rata2 Tren
1	PT.Bank Rakyat Indonesia Argoniaga, Tbk	20.00	14.00	-6.00	16.96	3.0	14.80	-2.16	21.59	6.79	0.40
2	PT.Bank Artha Graha Internasional, Tbk	13.87	13.65	-6.35	14.07	0.4	16.45	2.38	15.82	-0.63	-1.05
3	PT. Bank Central Asia, Tbk	15.34	13.50	-0.37	13.50	0.0	14.23	0.73	15.66	1.43	0.45
4	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	13.63	13.24	-2.10	13.52	0.3	15.08	1.56	15.37	0.29	0.01
5	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	17.83	13.25	-0.38	16.31	3.1	18.38	2.07	17.47	-0.91	0.96
6	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	21.83	19.05	1.22	17.47	-1.6	14.21	-3.26	13.09	-1.12	-1.19
7	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	14.10	19.69	-2.14	15.14	-4.6	10.35	-4.79	13.07	2.72	-2.19
8	PT. Bank ICB Bumi Putera, Tbk	11.55	12.63	-1.47	12.00	-0.6	11.21	-0.79	13.08	1.87	-0.26
9	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	14.83	12.65	1.10	12.69	0.0	12.91	0.22	12.76	-0.15	0.30
10	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	17.56	20.40	5.57	16.49	-3.9	10.93	-5.56	14.07	3.14	-0.19
11	PT. Bank Mega, Tbk	18.84	15.03	-2.53	11.97	-3.1	16.83	4.86	15.74	-1.09	-0.46
12	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	12.60	12.94	-5.90	12.70	-0.2	12.17	-0.53	15.75	3.58	-0.77
13	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	18.36	16.04	3.44	15.06	-1.0	16.48	1.42	19.28	2.80	1.67
14	PT. Bank Bukopin, Tbk.	14.38	12.06	-6.30	13.54	1.5	16.34	2.80	15.12	-1.22	-0.81
15	PT. Bank of India Indonesia, Tbk	32.90	26.91	12.53	22.43	-4.5	21.10	-1.33	15.27	-5.83	0.22
16	PT. Bank Permata, Tbk	12.20	14.13	-18.77	14.82	0.7	15.86	1.04	14.27	-1.59	-4.66
17	PT. Bank Sinarmas, Tbk	13.05	14.10	1.90	14.61	0.5	18.08	3.47	21.82	3.74	2.41
18	PT. PAN Indonesia Bank, TBK	21.93	16.58	3.53	18.53	2.0	14.67	-3.86	15.32	0.65	0.57
19	PT. QNB Bank Kesawan, Tbk	12.56	9.92	-12.01	48.16	38.2	27.76	-20.40	18.73	-9.03	-0.80
20	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	16.86	10.79	-1.77	18.53	7.7	17.96	-0.57	18.19	0.23	1.41
21	PT.Bank Capital Indonesia, Tbk	29.29	44.62	27.76	21.57	-23.1	17.99	-3.58	20.13	2.14	0.82
22	PT.Bank pundi Indonesia, Tbk	8.02	41.42	12.13	12.02	-29.4	13.27	1.25	11.43	-1.84	-4.47
23	PT. Bank Bumi Arta, Tbk.	28.42	25.01	16.99	20.07	-4.9	19.18	-0.89	16.99	-2.19	2.24
24	PT .BTPN, Tbk	18.50	23.40	-5.02	20.47	-2.9	21.48	1.01	23.08	1.60	-1.34
25	PT.Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	17.12	16.88	-1.62	11.67	-5.2	13.86	2.19	14.68	0.82	-0.96
26	PT.Bank Mutiara, Tbk	12.31	11.16	-5.96	9.68	-1.5	10.09	0.41	14.03	3.94	-0.77
Jumlah		447.88	463.05	7.48	433.98	-29.07	411.67	22.31	421.81	10.14	-8.44
Rata – rata Trend		17.23	17.81	0.29	16.69	-1.12	15.83	-0.86	16.22	0.39	-0.32

Sumber : Laporan Keuangan Bank, Diolah, www.bi.go.id

*Per Desember 2013

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan mengandalkan kredit yang diberikan. Apabila digunakan LDR sebagai pengukur likuiditas maka pengaruh LDR terhadap CAR adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR naik berarti adanya peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dari persentase peningkatan total DPK. Akibatnya, ATMR meningkat dengan tidak adanya peningkatan modal sehingga menyebabkan CAR menurun.

Kinerja kualitas aktiva adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya, 2009 : 61). Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional bank. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas aktiva bank diantaranya adalah *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)* dan *Non Performing Loan (NPL)*.

APB menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif. Menurut Taswan (2010:164) semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat telah terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan

persentase lebih besar dari persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, ATMR meningkat dengan tidak adanya peningkatan modal sehingga menyebabkan CAR mengalami penurunan. Pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Hal ini terjadi karena apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total kredit. Akibatnya, ATMR meningkat dengan tidak adanya peningkatan modal sehingga menyebabkan CAR mengalami penurunan.

Rasio sensitivitas pasar adalah kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar yang sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas bank. Pengukuran tingkat sensitivitas pasar dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan diantaranya adalah *Interest Rate Risk (IRR)* dan *Posisi Devisa Netto (PDN)*.

IRR digunakan untuk mengukur tingkat suku bunga yang diterima oleh bank. Pengaruh IRR terhadap CAR bisa positif maupun negatif, dimana hubungan antara IRR terhadap CAR dipengaruhi oleh tren suku bunga. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset (IRSA)* dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL)*. Apabila pada saat itu suku bunga cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga. Akibatnya, laba meningkat dan modal meningkat sehingga akan menyebabkan CAR mengalami peningkatan. Jadi, IRR berpengaruh positif terhadap CAR. Namun pada saat suku bunga menurun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga.

Akibatnya, laba menurun dan modal menurun sehingga akan menyebabkan CAR mengalami penurunan. Jadi, IRR berpengaruh negatif terhadap CAR.

Apabila IRR menurun berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan persentase lebih kecil dari persentase peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL). Apabila pada saat itu suku bunga cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dari peningkatan biaya bunga. Akibatnya, laba menurun dan modal menurun sehingga akan menyebabkan CAR mengalami penurunan. Jadi, IRR berpengaruh positif terhadap CAR. Namun pada saat suku bunga menurun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih kecil dari penurunan biaya bunga. Akibatnya, laba dan modal meningkat sehingga akan menyebabkan CAR mengalami peningkatan. Jadi, IRR berpengaruh negatif terhadap CAR.

Selanjutnya, PDN digunakan untuk mengukur risiko nilai tukar agar pendapatan bank melalui transaksi valuta asing optimal. Pengaruh PDN terhadap CAR juga memiliki pengaruh yang positif dan juga negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan pasiva valas. Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan nilai tukar valas meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dari peningkatan biaya valas. Akibatnya, laba meningkat dan modal meningkat sehingga akan menyebabkan CAR mengalami peningkatan. Jadi, PDN berpengaruh positif terhadap CAR. Sebaliknya, dalam situasi nilai tukar valas cenderung turun, maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dari penurunan biaya valas. Akibatnya,

laba menurun dan modal menurun sehingga akan menyebabkan CAR mengalami penurunan. Jadi, PDN berpengaruh negatif terhadap CAR.

Apabila PDN menurun berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dari persentase peningkatan pasiva valas. Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan nilai tukar valas meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil dari peningkatan biaya valas. Akibatnya, laba dan modal menurun sehingga akan menyebabkan CAR mengalami penurunan. Jadi, PDN berpengaruh positif terhadap CAR. Sebaliknya, dalam situasi nilai tukar valas cenderung turun, maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih kecil dari penurunan biaya valas. Akibatnya, laba dan modal meningkat sehingga akan menyebabkan CAR mengalami peningkatan. Jadi, PDN berpengaruh negatif terhadap CAR.

Rasio efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank. Pengukuran tingkat efisiensi dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan diantaranya adalah *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional yang dikeluarkan bank dalam memperoleh pendapatan. FBIR adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman. Pengaruh BOPO terhadap CAR negatif. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, laba dan modal menurun sehingga menyebabkan CAR mengalami penurunan. Jadi, BOPO berpengaruh

negatif terhadap CAR. Pengaruh FBIR terhadap CAR positif. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional lain dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya, laba dan modal meningkat sehingga menyebabkan CAR mengalami peningkatan. Jadi, FBIR berpengaruh positif terhadap CAR.

Rasio profitabilitas merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Pengukuran tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan diantaranya adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak dengan menggunakan total asset yang dimiliki oleh bank. NIM sendiri digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki bank. Pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif. Hal ini terjadi apabila ROA meningkat berarti telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total aktiva. Akibatnya, terjadi peningkatan pada modal bank sehingga menyebabkan CAR mengalami peningkatan. Jadi, ROA berpengaruh positif terhadap CAR. Pengaruh NIM terhadap CAR adalah positif. Hal ini terjadi apabila NIM meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan rata – rata aktiva produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan modal sehingga menyebabkan CAR

mengalami peningkatan. Jadi, NIM berpengaruh positif terhadap CAR.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dikaji adalah :

1. Apakah LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan NIM secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
3. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
5. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
6. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
7. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
8. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
9. Apakah ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?

10. Apakah NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
11. Diantara rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA dan NIM manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara bersama–sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial rasio LDR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial rasio APB terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial rasio NPL terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial rasio IRR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial rasio PDN terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial rasio BOPO terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial rasio FBIR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial rasio ROA terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial rasio NIM terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
11. Mengetahui signifikansi rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, dan ROE yang memberikan kontribusi dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini :

1. Bagi Bank

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan profitabilitas bagi bank-bank umum swasta nasional *go public* yang beroperasi di Indonesiaserta dalam meningkatkan kemampuan permodalan bank terutama dalam rasio permodalan yaitu CAR.

2. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia perbankan terutama yang berkaitan dengan kinerja suatu bank terutama faktor permodalan serta dapat dijadikan sebagai studi

banding antara teori yang ada dengan keadaan lingkungan yang nyata.

3. *Bagi STIE Perbanas Surabaya*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan atau pada peneliti selanjutnya dan menambah perbendaharaan koleksi kepustakaan pada ruang penelitian bidang manajemen perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara sistematis dengan maksud agar diperoleh gambaran yang cukup jelas tentang objek pengamatan. Uraian dalam sistematika penulisan skripsi ini meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas teori – teori atau kerangka konsep yang akan digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan upaya pemecahan masalah, hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis

data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini membahas teori – teori atau kerangka konsep yang akan digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan upaya pemecahan masalah, hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.